

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengembangan potensi manusia baik fisik maupun psikis. Dalam diri manusia terdapat beberapa potensi (fitrah), dimana potensi-potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya proses pengembangan dengan kegiatan pendidikan. Dan untuk menghadapi era kompetensi sekarang ini. Pendidikan perlu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar mampu bertindak atau belajar secara mandiri, memiliki pengetahuan yang mantap dan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Oleh karena itu keaktifan peserta didik untuk belajar mandiri dan mampu menyampaikan temuannya kepada orang lain perlu dilatih dan dikembangkan agar perubahan positif tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu bersaing dan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Pengajar dapat merencanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.¹ Oleh sebab itu dalam pembelajaran guru sebaiknya menggunakan suatu strategi pembelajaran yang membuat peserta didik banyak beraktivitas.

Untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan untuk belajar mandiri, menyampaikan temuan serta berkomunikasi dengan orang lain, maka pola pembelajaran yang selama ini berlangsung haruslah diubah. Pola tipe pembelajaran yang terjadi sekarang ini adalah peserta didik hanya sebagai

¹ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.77

objek pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik bersifat dan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*)².

Pembelajaran yang demikian ini sudah saatnya untuk diubah. Peserta didik haruslah lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat, guru hendaknya memilih atau menggunakan strategi pendekatan, dan metode yang sesuai dengan materi yang melibatkan peserta didik aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Sehingga kemahiran dalam menguasai materi yang diharapkan dapat dioptimalisasikan.

Berdasarkan observasi awal di kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal diketahui hampir 80 % proses pembelajaran terpusat pada guru dan siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, selain itu hasil belajar siswa kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal pada materi sistem peredaran darah kurang optimal. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi kurang adanya variasi metode dan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Pada saat ini banyak dikembangkan model-model pembelajaran. Model-model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan di capai oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasi pengembangan diri di dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif menerapkan ide bahwa peserta didik bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran teman sekelompoknya dan juga sekaligus bertanggungjawab atas pembelajaran untuk dirinya sendiri. Pembelajaran kooperatif terjadi ketika peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Sehingga menciptakan sebuah resolusi

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2009) hlm 41

pembelajaran di kelas, dengan tidak ada lagi sebuah kelas yang sunyi selama proses pembelajaran³.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat merangsang pola interaksi dan keaktifan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab secara individual terhadap pembelajaran dalam diskusi kelompok, sehingga menjadikan peserta didik selalu siap dan tidak lagi bergantung pada temannya.

Dalam Pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT). Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 peserta didik dan diberi nomor. Selanjutnya dalam pembelajaran ini peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok dalam memecahkan masalah, menyampaikan temuannya, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya serta membantu kelompok lain dalam menyelesaikan masalah melalui tanggapan. Sehingga peserta didik diharapkan dapat memahami dan menerapkan konsep serta dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar dan keaktifan Peserta Didik Kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Tahun Pelajaran 2010/2011”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dari Pembelajaran konvensional (ceramah) terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal pada materi pokok sistem peredaran darah pada manusia?

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm 41

C. PENEGASAN ISTILAH

1. Efektifitas

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektif berarti baik, hasilnya, tepat, benar dapat membawa hasil dan berhasil guna.⁴ Jadi yang dimaksud dengan efektifitas adalah suatu yang dapat membawa hasil atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis yang menginginkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran kelompok.⁵

3. Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together (NHT)*

Pembelajaran kooperatif model *Numbered Head Together (NHT)* merupakan teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Pembelajaran ini membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang dengan masing-masing siswa mendapat nomor 1-5 untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru.

4. Hasil belajar Biologi

Untuk memperoleh hasil belajar perlu adanya evaluasi hasil belajar, yaitu keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Bila dikaitkan dengan belajar berarti hasil di sini menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu.

Hasil belajar di sini yang dimaksud pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

⁴ Departemen pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta : Balai pustaka, 2005), hlm. 284

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi*, halm. 41

pengalaman belajarnya, yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan tes hasil belajar.

Benyamin Bloom mengatakan ada tiga aspek hasil belajar, yang meliputi :

- a) Kognitif (intelektual)
- b) Afektif (sikap dan nilai)
- c) Psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku).

Aspek kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan (ingatan), pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap, yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak⁶.

5. Keaktifan

Keaktifan menurut kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan.⁷ Keaktifan dalam penelitian ini yaitu kegiatan belajar peserta didik. Keaktifan belajar adalah kegiatan peserta didik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam melakukan aktivitas belajar seseorang akan berinteraksi dengan sumber-sumber belajar baik yang sengaja dirancang maupun yang dimanfaatkan.

6. Sistem Peredaran Darah Pada Manusia

Sistem Peredaran darah Pada Manusia merupakan salah satu materi dalam KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) untuk mata pelajaran Biologi yang dipelajari peserta didik kelas VIII di tingkat SLTP atau sejenisnya.

Sistem peredaran darah terdiri dari darah dan alat peredaran darah. Darah terdiri dari bagian yang berupa cairan dan bagian yang berupa sel-

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) Cet V1, hlm 22-23.

⁷ Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2005) cet.3, hlm.23

sel darah. Alat peredaran darah terdiri dari jantung dan pembuluh darah. Pembuluh darah meliputi pembuluh darah arteri, vena dan pembuluh darah kapiler.⁸

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendapatkan hasil pengujian empiris di lapangan sejauh mana efektifitas pelaksanaan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran sistem peredaran darah di kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2010/2011.
- b. Untuk membuktikan implikasi model *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sistem peredaran darah di kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik
Dalam mengikuti proses belajar mengajar peserta didik dapat menerapkan prinsip kerjasama dalam kelompoknya serta dapat meningkat hasil belajar.
- b. Bagi guru
Guru memperoleh inovasi dengan model pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran biologi dan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran biologi di sekolah.
- c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran biologi yang lebih efektif

⁸ Istamar Syamsuri, dkk, *IPA Biologi untuk SMP Kelas VIII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.102

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan yang ada dan mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran kooperatif model *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat diterapkan dikemudian hari saat sudah menjadi guru.